

# **PERAN GURU KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA INPRES 73 MALAIINGKEDI KOTA SORONG**

**Nisa Juniar Anggraini<sup>1)</sup>, Isra Oktaviani<sup>2)</sup> Agus Yudiawan<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

## **Abstract**

*This Special Elementary School in the city of Sorong educates its students based on the school curriculum structure (SDLB) but adapts it to the needs of children with special needs at the school. Changes in physical conditions also affect a child's sense of self-confidence, and physical or mental disabilities can cause a person to feel inferior and even embarrassed to interact with other people. This is interesting to research because this research focuses on the role of class teachers in increasing the self-confidence of people with disabilities. This research uses qualitative research in the form of actions and words from samples that were observed or interviewed directly, namely the principal, class teachers and students of the Inpres 73 Extraordinary Elementary School in Malaingkei, Sorong City. There are various ways to increase the self-confidence of students with disabilities, things that must be instilled in students are that they must have the courage to try new positive things and always practice worship and get closer to God. This can teach students to always be grateful about the situation they have.*

**Keywords:** Education, Students, People with Disabilities, Self-Confidence

Received November 12, 2023

Revised November 20, 2023

Accepted Desember 26, 2023

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak begitu pula pada anak yang menyandang disabilitas. Hal tersebut tertera pada Undang Undang Nomor 35 Pasal 51 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Anak Penyandang disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif/pendidikan khusus. Pendidikan yang dilakukan pemerintah dalam mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu pemerintah menjamin hak warga agar mendapatkan pendidikan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia diketahui sekitar 0,79 persen atau 650 ribu anak berkebutuhan khusus dari 84,4 juta anak Indonesia. Pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sebanyak 13,5% anak belum pernah sekolah dan 9,58% tidak lagi bersekolah (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2021).

Rasa percaya diri merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu, hal tersebut penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan diri seorang anak, serta ikut menentukan apakah individu akan dapat hidup dengan baik dan bahagia dikemudian hari. Pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus wajib diperhatikan dikarenakan tidak semua anak dapat belajar bersama hal itu dikarenakan sulit bagi anak

berkebutuhan khusus untuk berkonsentrasi (Rizky Novri, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seorang anak salah satu yang paling utama yaitu kondisi fisik.

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa kepercayaan diri seorang anak, serta ketidak mampuan fisik atau mental dapat menyebabkan seseorang merasa rendah diri dan bahkan malu untuk berinteraksi dengan orang lain (M, 2018). Perlu adanya perhatian khusus terhadap penyandang disabilitas hal itu bertujuan agar mendapatkan kehidupan normal tanpa adanya diskriminasi saat berada di lingkungan bermasyarakat (MUKAROMAH, 2022). Kesempatan serta peluang yang dimiliki oleh penyandang disabilitas tentunya tidak lepas dari peran keluarga serta instansi dimana mereka sekolah dan lingkungan sosialnya (Pratiwi, 2015). Tanpa adanya peran keluarga dan tenaga pendidik serta dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap kemandirian dan kepercayaan diri para penyandang disabilitas. Dukungan dari orang-orang terdekat dapat memberikan semangat serta motivasi dalam meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena dalam penelitian ini berfokus pada peran guru kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penyandang disabilitas diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Penyandang Disabilitas di Sekolah Dasar Luar Biasa Inpres 73 Malaingke di Kota Sorong.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif disebut kualitatif dikarenakan menggunakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa tindakan serta kata-kata dari sampel yang diamati maupun yang telah diwawancarai secara langsung yakni kepala sekolah, guru kelas dan murid Sekolah Dasar Luar Biasa Inpres 73 Malaingke di Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (Peran guru kelas) dan variabel terikat (Kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas). Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa Inpres 73 Malaingke di Kota Sorong. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, literasi dan dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar Luar Biasa merupakan salah satu sekolah yang di dalamnya khusus bagi peserta didik yang memiliki berbagai hambatan seperti fisik, emosional dan mental. Sekolah Dasar Luar Biasa yang berada di kota sorong ini mendidik peserta didiknya didasarkan pada struktur kurikulum sekolah (SDLB) tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sumarmi, selaku guru kelas tinggi Sekolah dasar luar biasa: “Kurikulum pada sekolah ini menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya seperti pada kelas rendah di pelajaran matematika mereka harus bisa menuntaskan berhitung dari angka 1-10 saja, jika ada seorang peserta didik yang hanya bisa menuntaskan berhitungnya hanya 1-5 maka akan dilanjutkan berhitungnya di kelas berikutnya, karena kita sebagai guru kelas tidak bisa memaksakan dengan kondisi mereka yang memiliki keterbatasan atau hambatan yang berbeda-beda”, (Sumarmi, 2023).

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Sumarmi diatas dapat di ketahui bahwa sekolah dasar luar biasa di kota sorong memiliki kurikulum yang mengacu pada struktur sekolah (SDLB) tetapi harus menyesuaikan dengan hambatan masing-masing peserta didik. Ibu Sumarmi juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang bisa meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di sdlb adalah pada saat pelajaran seni budaya dan prakarya. Begini untkapannya:

“Pada pelajaran seni budaya dan prakarya dapat membentuk karakter kepercayaan diri peserta didik karena dengan berkarya atau membuat suatu keterampilan yang mereka bisa disitulah tumbuh rasa percaya diri bahwa mereka tidak hanya memiliki hambatan (kekurangan) tetapi ada kelebihan yang juga mereka miliki untuk bisa di perlihatkan ke masyarakat sosial. Saya sebagai guru kelas harus selalu mendorong peserta didik saya dari belakang, memberi motivasi bahwa mereka juga bisa seperti peserta didik normal lainnya”, (Sumarmi, 2023).



**Gambar 2.** Guru Kelas Menjelaskan Pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan Ibu Sumarmi, maka dapat di pahami bahwa proses mengenali karakter peserta didik sangat penting dan ada tantangan tersendiri untuk mengenali karakter peserta didik penyandang disabilitas. Memahami karakter adalah salah satu kunci untuk bisa menguasai kelas dan mempermudah proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya penuturan oleh Ibu Sumarmi mengenai kesulitan memberikan materi pembelajaran pada peserta didik penyandang disabilitas yakni:

“Untuk mengenai materi pembelajaran tidak ada kesulitan yang penting guru sudah mengetahui teknik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik penyandang disabilitas, yang sulit itu terkadang memodifikasi antara materi dengan media pembelajaran yang digunakan karena peserta didik yang memiliki hambatan dalam berpikir guru harus mengulang-ulang berbicara secara perlahan untuk membuat peserta didik tersebut paham dengan apa yang disampaikan oleh saya. Strategi yang sering saya gunakan jika di kelas yaitu dengan cara feedback umpan balik jika saya sudah selesai berbicara atau menjelaskan materi maka saya akan memancing peserta didik untuk berkomunikasi balik dengan saya” (Wawancara dengan Sumarmi, 2023).

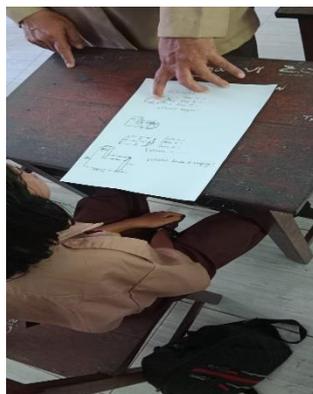


**Gambar 3.** Guru Sedang Berinteraksi Dengan Siswa Hambatan Pendengaran.

Berdasarkan penjelasan Ibu Sumarmi tersebut bahwa terkadang sulit untuk memodifikasi materi dengan media pembelajaran yang di gunakan harus dengan pelan-pelan untuk menyampaikan materi dan berulang untuk membuat peserta didik paham. Strategi yang sering digunakan adalah dengan cara feedback ke peserta didik.

Berikut penjelasan mengenai meningkatkan kepercayaan diri peserta didik penyandang disabilitas terkait keyakinan kemampuan diri dan optimisme. Hal ini di dukung oleh pernyataan guru kelas Ibu Sumarmi, bahwa:

“Kepercayaan diri itu penting untuk ditingkatkan ucapan dari mereka bahwa “aku bisa” itu harus dibarengi dengan bukti perlakuan yang di tunjukkan ke saya sebagai guru kelas, selain itu membiasakan peserta didik untuk selalu berkomunikasi di lingkungan sekolah dengan cara saya menyuruh salah satu peserta didik untuk memanggil guru lain untuk bertemu di ruangan kepala sekolah misalnya dari hal-hal kecil tersebut dapat melatih mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, saya tidak mempermasalahkan hasil tetapi yang terpenting mereka sudah mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pemberian motivasi juga tidak pernah tertinggal selalu menanamkan kepada peserta didik untuk selalu berani mencoba hal yang positif. Serta selalu mengingatkan menjalankan syariat agama masing-masing” (Wawancara dengan Sumarmi, 2023).



**Gambar 4.** Guru Sedang Berinteraksi Dengan Siswa Dengan Hambatan Gerak.

Berdasarkan dengan penjelasan Ibu Sumarmi bahwa ada macam-macam cara untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik penyandang disabilitas, hal yang harus ditanamkan pada diri peserta didik bahwa harus berani mencoba hal baru yang bersifat positif serta selalu menjalankan ibadah dan mendekati diri kepada Tuhan hal tersebut dapat mengajarkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas keadaan yang mereka miliki.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arya, L. (2018). Melawan *bullying* Menggagas Kurikulum Anti *Bullying* di Sekolah. In *CV. Sepilar Publishing House* (Issue 003).
- Rizky Novri, S. M. (2021). SISTEM PELAYANAN PENDIDIKAN TERHADAP ANAK PENYANDANG DISABILITAS DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 1 KENDARI. *Well-Being: Journal of Social Welfare, II*, 240-247.
- KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK. (2021, APRIL KAMIS). *SELAMATKAN MASA DEPAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS, LINDUNGI DAN PENUHI HAK MEREKA*. Retrieved JUNI SABTU, 2023, from KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA:  
<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3126/selamatkan-masa-depan-anak-penyandang-disabilitas-lindungi-dan-penuhi-hak-mereka>
- M, M. (2018). POLA ASUH ORANG TUA DAN PERAN GURU YANG MELATAR BELAKANGI KEPERCAYAAN DIRI PENYANDANG TUBARUNGU USIA SD DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 PALOPO. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO*, 23-28.
- MUKAROMAH, S. L. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PATRANG JEMBER. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAH HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER*, 6-12.
- Pratiwi, J. C. (2015). SEKOLAH INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS:TANGGAPAN TERHADAP TANTANGAN KEDEPANNYA. *Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi*, 237-242.
- Rizky Novri, S. M. (2021). SISTEM PELAYANAN PENDIDIKAN TERHADAP ANAK PENYANDANG DISABILITAS DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 1 KENDARI. *Well-Being: Journal of Social Welfare, II*, 240-247.